

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian ini di sajikan dalam bentuk angka-angka dan analisis statistik. Sedangkan jenis penelitiannya adalah survey lapangan. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.¹

Margono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.² Sedangkan menurut Sudyaharjo, riset kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang

¹ Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, hlm. 8

² Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, hlm. 7

disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.³

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Penelitian Kuantitatif adalah suatu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Adapun yang dijadikan populasi dari penelitian ini adalah 73 guru SMPN se-Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai wakil dari anggota populasi.⁵ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk sampel harus betul-betul mewakili dari populasi yang diteliti.⁶

³ Ahmad Tanzeh, 2009, Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta: Teras, hlm. 100

⁴ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta, hlm. 13.

⁵ Supardi, 2005, *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Yogyakarta : UII Press, hlm. 103

⁶ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : CV. Alfabeta, hlm. 193

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷ Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Dalam sugiyono sampel dapat diambil sesuai dengan yang menurut peneliti relevan di atas 30%. Mengacu pada hal tersebut karena keterbatasan waktu maka populasi dipersempit yaitu jumlah dari populasi guru sebanyak 73 orang, sampelnya diambil semuanya. Cara pengambilan sampel ialah setiap guru SMPN se-Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara akan diberi kuesioner secara random.

Pengertian sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.⁸

Menurut Arikunto jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.⁹

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada SMP N 1 Kecamatan Kedung yaitu sebanyak 73 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa

⁷ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 126.

⁸ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 73.

⁹ Suharsimi Arikunto, 2012, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, hlm. 12

harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

C. Variabel dan Indikator

Variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (*Dependent variable*), yaitu Kinerja Guru (Y)

Kinerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran.¹⁰

Adapun indikator untuk mengukurnya, yaitu:

- a. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran
- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- c. Evaluasi/ penilaian pembelajaran

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Koersioner Variabel Kinerja Guru

| Variabel | Indikator | Deskripsi |
|--------------|--|---|
| Kinerja Guru | Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Dalam perencanaan proses pembelajaran telah menyusun administrasi pembelajaran • Dalam pembelajaran menyiapkan materi ajar |

¹⁰ Sondang, P. Siagian, 2002, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, hlm. 45.

| | | |
|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Dalam pembelajaran menyiapkan metode pembelajaran • Dalam pembelajaran menyiapkan menggunakan alat dan perlengkapan pembelajaran • Dalam pembelajaran menyampaikan pokok-pokok pembahasan • Dalam pembelajaran berusaha mengelola alokasi waktu yang tersedia |
| | <p>Pelaksanaan kegiatan pembelajaran</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Dalam mengajar menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran • Dalam proses pembelajaran memberi pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Berusaha menjelaskan pembelajaran sesuai KD yang akan dicapai • Senantiasa menyampaikan cakupan materi dan penjelasan kegiatan sesuai runtutan silabus • Dalam kegiatan inti menggunakan metode eksplorasi • Dalam kegiatan inti selain metode eksplorasi juga elaborasi • Dalam kegiatan inti pembelajaran juga menggunakan metode konfirmasi • Dalam kegiatan penutupan bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pembelajaran • Dalam kegiatan penutup pembelajaran melaksanakan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram • Dalam kegiatan penutup memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran • Dalam kegiatan penutup merencanakan tindak lanjut |

| | | |
|--|---------------------------------|---|
| | | <p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam kegiatan penutup menyampaikan rencana pembelajaran dalam pertemuan berikutnya |
| | Evaluasi/penilaian pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Dalam penilaian pembelajaran menggunakan penilaian dalam bentuk tes tertulis • Selain tes dalam penilaian menggunakan penilaian melalui observasi • Selain obeservasi menggunakan bentuk wawancara • Penilaian lain menggunakan penilian produk • Selain itu menggunakan penilaian portofolio |

2. Variabel Independen (*Independent variable*), Variabel (X)

Adapun variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini, yaitu:

1) Motivasi Kerja Guru (X2)

Motivasi kerja adalah sesuatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk menggerakkan dan mengarahkan seluruh kekuatan dan kemampuan yang ada untuk melakukan pekerjaan agar tujuan dapat tercapai.¹¹ Hamzah motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan.¹²

Adapun indikator untuk mengukurnya, yaitu:

¹¹Nurhizrah Gistituati, 2009, *Manajemen Pendidikan : Landasan Teori dan Perkembangannya*, Padang : UNP Press, hlm. 233

¹² Hamzah Uno, 2014, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.

- a) Ketekunan
- b) Suka Tantangan
- c) Semangat Kerja
- d) Disiplin

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Koersioner Variabel Motivasi Kerja Guru

| Variabel | Indikator | Deskripsi |
|---------------------|----------------|--|
| Motivasi Kerja Guru | Ketekunan | <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas mengajar dengan sepenuh hati • Melaksanakan tugas sebagai guru secara cermat dan teliti • Dalam melaksanakan tugas belajar penuh konsentersasi . • Dalam melaksanakan tugas mengajar penuh dengan semangat yang tinggi • Dalam melaksanakan tugas mengajar penuh dengan kesabaran |
| | Suka Tantangan | <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai guru senantiasa merasa suka tantangan dalam meningkatkan kualitas diri • Bersedia siap menghadapi tantangan yang muncul sebagai guru • Berusaha menyelesaikan setiap tantangan yang ada • Berusaha mengubah tantangan menjadi kekuatan dalam menjalankan tugas |
| | Semangat Kerja | <ul style="list-style-type: none"> • Merasa memiliki antusiasme dalam menjalankan tugas sebagai guru • Memiliki minat yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai guru • Merasa memiliki dedikasi yang tinggi sebagai guru • Berusaha memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai guru • Berusaha membangun kerjasama |

| | | |
|--|----------|---|
| | | sesama guru |
| | Disiplin | <ul style="list-style-type: none"> • Berusaha tidak mengeluh terhadap tugas yang saya emban • Berusaha hadir setiap hari kerja • Berusaha hadir tepat waktu • Selalu disiplin dalam mentaati peraturan sekolah • Senantiasa disiplin dalam melaksanakan tugas sabagai guru • Selalu disiplin dalam mengikuti program kegiatan sekolah |

2) Budaya Sekolah (X1)

Budaya sekolah merupakan kepribadian organisasi yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, bagaimana seluruh anggota organisasi sekolah berperan dalam melaksanakan tugasnya tergantung pada keyakinan, nilai dan norma yang menjadi bagian dari budaya sekolah tersebut.¹³

Adapun indikator untuk mengukurnya, yaitu:

- a) Budaya Jujur
- b) Budaya Kerjasama
- c) Budaya Disiplin dan Efisien
- d) Budaya Memberi Penghargaan dan Menegur

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Koesioner Variabel Budaya Sekolah

| Variabel | Indikator | Deskripsi |
|----------------|--------------|--|
| Budaya Sekolah | Budaya Jujur | <ul style="list-style-type: none"> • Budaya untuk menekankan aspek-aspek kejujuran pada warga sekolah baik dalam perkataan maupun perbuatan |

¹³Uhar Suharsaputra, 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Refika Aditama, hlm.

| | | |
|--|---------------------------------------|--|
| | Budaya Kerjasama | <ul style="list-style-type: none"> • Budaya membuat warga sekolah untuk saling membantu warga sekolah senantiasa membangun kerjasama dalam setiap kegiatan |
| | Budaya Disiplin dan Efisien | <ul style="list-style-type: none"> • Budaya taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan senantiasa membiasakan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas |
| | Taat beribadah dan pembiasaan positif | <ul style="list-style-type: none"> • Budaya memberi respon dengan menyapa setiap warga sekolah yang ditemui warga sekolah saling menghargai antara sesama warga sekolah • Setiap hari warga sekolah melaksanakan 3 S (salim, salam dan sapa) • Setiap pagi warga sekolah melaksanakan shalat • Setiap siswa dibiasakan membaca Al Qur'an • Setiap jumat dilaksanakan gerakan infaq • Sebelum dilaksanakan ujian sekolah melaksanakan ziarah para wali dan tokoh masyarakat agama • Setiap hari melaksanakan shalat dzuhur berjamaah • Melaksanakan peringatan hari besar Islam |

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.¹⁴ Kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan mengirim kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada orang yang menjadi obyek penelitian sehingga jawabannya tidak langsung diperoleh.¹⁵

Penyebaran kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar, kompetensi pedagogik, dan motivasi belajar.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 193

¹⁵ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm. 2

¹⁶ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 193

Tujuan dalam pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.

Kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan bentuk pertanyaan yang harus ditanggapi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang / sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert untuk keperluan analisis kuantitatif memiliki lima tingkatan preferensi jawaban masing-masing, yaitu memiliki skor 1-5 dengan rincian berikut :

Tabel 3.4
Skala Likert

| | |
|--------------------|---|
| Tidak Setuju (TS) | 1 |
| Kurang Setuju (KS) | 2 |
| Cukup Setuju (CS) | 3 |
| Setuju (S) | 4 |
| Sangat Setuju (SS) | 5 |

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk

mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁷

Tujuan dokumentasi adalah adanya metode dalam penyedia sebuah dokumen dengan menggunakan suatu bukti akurat dari dalam catatan yang bersumber informasi.

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai profil SMPN se-Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, struktur organisasi, data guru, data peserta didik.

E. Pengujian Instrumen

Uji instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan releabilitas instrumen penelitian. Uji instrumen penelitian dilaksanakan pada SMPN se-Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2020/2021.

Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji releabilitas. Uraian perhitungan uji validitas dan uji releabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if*

¹⁷ Haris Herdiansyah, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Salemba Humaika, hlm. 9

it succesfully measure the phenomenon). Uji validitas digunakan untuk menghitung koreksi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan rumus korelasi product moment. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated itemtotal correlations*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ dari r tabel (pada taraf signifikansi 5%) maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Releabilitas

Uji releabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu kuesioner dinyatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. Rumus reabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronback*.

Dalam penelitian ini, uji releabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai *cronback alpha* (α). suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronback alpha* (α) $>$ 0,6 yaitu bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi sebaliknya bila $\alpha <$ 0,6 maka dianggap kurang handal, artinya bila variabel-

variabel tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah kuantitatif.

Dengan urutan analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹⁸ Uji multikolinieritas menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *Cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

¹⁸ Imam Ghazali, 2003, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Undip, Semarang, hlm.57.

b) Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas sehingga mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *Durbin Watson test*.¹⁹ Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi lainnya.

Pengamatan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat didasarkan pada kriteria berikut :

Kriteria Autokorelasi

| Hipotesis Nol | Keputusan | Syarat |
|--|---------------------|-----------------------|
| Tidak ada autorekolasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autorekolasi positif | Tidak ada keputusan | $dl < d < du$ |
| Tidak ada autorekolasi negatif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak ada autorekolasi negatif | Tidak ada keputusan | $4 - du < d < 4 - dl$ |
| Tidak ada autorekolasi positif / negatif | Terima | $du < d < 4 - du$ |

c) Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*. Dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

¹⁹ Imam Ghazali, 2003, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, hlm.59.

homoskedastisitas. Dan jika berbeda di sebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.²⁰

d) Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam sampel apakah distribusi normal atau tidak maka peneliti menggunakan *test of normality*.²¹

2. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur besarnya jumlah reduksi dalam variabel dependen yang diperoleh dari penggunaan variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

R^2 yang digunakan adalah nilai R^2 yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. Adjusted R^2 merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam persamaan.

3. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variabel independen mempunyai pengaruh variabel

²⁰ Imam Ghazali, 2003, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, hlm. 69.

²¹ Masrukhin, 2006, *Statistik Deskriptif*, Mitra Press, Kudus, hlm. 73.

dependen. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:²²

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

X_1 : Budaya sekolah

X_2 : Motivasi Berprestasi

Y : Kinerja guru

a : Konstanta

e : *error*

b_1 : Koefisien regresi antara budaya organisasi dengan kinerja guru.

b_2 : Koefisien regresi antara budaya sekolah dengan kinerja guru.

4. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik . Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Taraf signifikansi = 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- b. Derajat kebebasan (degree of Freedom) $df = n-k$
- c. F tabel yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.

²² Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif* , hlm. 35.

5. Uji Statistik

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebasnya. pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ / $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ / $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Tingkat signifikansi = 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- b. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n - k - 1$
- c. T tabel yang nilainya dilihat dari daftar tabel distribusi t.

